

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Quantum Reading

1. Pengertian *Quantum Reading*

Metode *quantum reading* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat merangsang munculnya minat dan potensi membaca. Metode *quantum reading* menyajikan sebuah konsep mengenai strategi pembelajaran membaca menjadi lebih mudah dan cepat untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi, dan untuk mendapatkan nilai lebih baik serta proses belajar lebih menyenangkan.¹ Jika peserta didik telah menggunakan metode *quantum reading* ini, kemungkinan besar mereka mulai senang membaca, tidak hanya sebagai kewajiban karena mengerjakan tugas, tetapi karena mereka benar-benar sudah senang membaca. Metode *quantum reading* menampilkan konsep mengenai langkah-

¹ Ibid., 59.

langkah pembelajaran membaca menjadi mudah dan cepat disertai pemahaman yang tinggi.²

Metode *quantum reading* adalah cara cepat dan bermanfaat yang dapat memunculkan rangsangan agar timbul keinginan untuk membaca, metode *quantum reading* mempunyai konsep bagaimana cara belajar membaca menjadi mudah dan menyenangkan dengan pemahaman yang tinggi.³ Dengan metode *quantum reading* ini, siswa tidak akan merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan metode *quantum reading* sangat menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, dengan demikian suasana kelas menjadi lebih hidup dan penuh semangat. Dengan menggunakan metode yang tepat, pemahaman anak diharapkan akan menjadi mudah dan memunculkan minat baca peserta didik dengan menyenangkan, serta makin meningkatnya pengetahuan yang luas. Pada akhirnya peserta didik diharapkan, memiliki kemampuan membaca yang baik, dan juga memiliki kepercayaan diri, membangun sikap positif dalam membaca.

Metode *quantum reading* menerapkan konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dengan pemahaman yang tinggi.⁴ Metode *quantum reading* adalah interaksi dalam proses pembelajaran khususnya dalam membaca, sehingga mampu merubah bermacam - macam kemampuan yang terdapat pada diri manusia dalam menemukan hal-hal yang baru lebih khusus dari aktivitas yang tinggi dalam membaca.⁵

² Nina Retnaningtyas, *Pengembangan Model Quantum Reading Yang Berorientasi Self Regulated Learning (SRI), Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman, Semantik*, vol. 11, 2022, 5.

³ Hernowo, *Quantum Reading: Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, 65.

⁴ *Ibid.*, 5.

⁵ *Ibid.*, 36.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode *quantum reading* adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran membaca agar peserta didik dapat dengan mudah memahami isi bacaan dengan cara yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik mempunyai minat dalam membaca.

2. Langkah-langkah Metode *Quantum Reading*

Langkah-langkah pembelajaran membaca dengan metode *quantum reading*, yaitu⁶:

- a. Guru menghidupkan musik pembuka yang dapat mengubah suasana hati peserta didik.
- b. Guru memberikan apersepsi terkait dengan pembelajaran membaca cepat yang akan dibahas.
- c. Guru menyampaikan rencana kegiatan.
- d. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran kepada peserta didik dan menyampaikan indikator-indikator pembelajaran.
- e. Guru memberikan penjelasan mengenai metode *quantum reading* yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca pada saat itu beserta langkah-langkahnya.
- f. Guru menjelaskan hal-hal apa saja yang tidak boleh dilakukan dalam membaca cepat.
- g. Guru menjelaskan cara menghitung kecepatan membaca dengan menggunakan rumus kecepatan membaca.

⁶ Hernowo, *Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca* (Bandung: Mizan Learning, n.d.), 59.

- h. Guru membagikan teks bacaan yang terdiri atas 250 kata kepada peserta didik.
- i. Guru meminta peserta didik melakukan persiapan sebelum mem baca, yaitu meminimalkan gangguan, duduk dengan sikap tegak, dan melihat sekilas seluruh wacana.
- j. Guru mengingatkan peserta didik sebelum membaca agar menggunakan stopwatch atau jam untuk menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membaca teks bacaan yang terdiri atas 250 kata.
- k. Guru menerapkan langkah-langkah *quantum reading* sebagai berikut:
 - 1) Guru mengingatkan peserta didik agar menjadi pelajar yang ingin tahu,
 - 2) Guru mengantarkan peserta didik pada sikap konsentrasi (duduk dengan tegak dan merasakan diri menjadi lebih santai), meminimalkan gangguan, menghidupkan musik.
 - 3) Saat membaca memasuki kembali keadaan awal, guru menyuruh peserta didik melipatgandakan kecepatan membaca yang dimiliki sebelumnya dengan menyuruh peserta didik menggunakan jari atau petunjuk lainnya sebagai penuntun mata
 - 4) Setelah selesai membaca buatlah catatan tentang apa yang dibaca tanpa melihat teks.
- l. Guru membagikan tes berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait teks bacaan yang telah dibaca.
- m. Guru mengoreksi jawaban bersama siswa.
- n. Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik.
- o. Guru menutup pembelajaran.

3. Kelebihan Metode *Quantum Reading*

Kelebihan menggunakan metode *quantum reading* yaitu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, *quantum reading* menggunakan kombinasi peningkatan kemampuan memahami sangat tinggi, konsentrasi yang sangat fokus dan strategi membaca tertentu sehingga akan mampu memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus.⁷

De Porter, mengemukakan kelebihan menggunakan metode *quantum reading* adalah sebagai berikut:

- a. Membantu pembelajaran memunculkan potensi diri murid,
- b. Membantu meningkatkan pemahaman membaca ,
- c. Mengatasi hambatan dalam membaca,
- d. Menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dalam kegiatan membaca.⁸

Hernowo, mengemukakan kelebihan dan manfaat pembelajaran membaca dengan menggunakan penerapan metode *Quantum Reading*. 1) Membantu peserta didik memunculkan potensi membaca mereka secara menyenangkan, 2) Meningkatkan pengetahuan yang lebih luas, 3) Memunculkan kepercayaan diri.⁹

4. Dampak Positif Metode *Quantum Reading* dalam Meningkatkan Minat Baca

⁷ Nina Retnaningtyas, *Pengembangan Model Quantum Reading Yang Berorientasi Self Regulated Learning (SRI), Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*, vol. 11, p. .

⁸ Hernowo, *Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*.

⁹ Ibid., 35.

Metode *quantum reading* memiliki dampak positif yaitu menjadikan kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan dengan adanya teknik dan metode mengajarnya yang persuasive, afektif dan konatif sehingga peserta didik dapat terlibat dalam proses belajar aktif dalam membaca.¹⁰ Metode *quantum reading* juga dapat meningkatkan minat membaca peserta didik secara berkala setiap tahap. Metode *quantum reading* dapat meningkatkan kemampuan memahami sangat tinggi, konsentrasi yang sangat fokus dan strategi membaca tertentu sehingga mampu memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus.¹¹

5. Manfaat Metode *Quantum Reading* bagi Pendidikan Agama Kristen

Metode *quantum reading* memiliki manfaat yang begitu besar bagi pendidikan karena metode *quantum reading* dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah pemahaman terhadap apa yang dibaca, meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, *quantum reading* menggunakan kombinasi peningkatan kemampuan memahami sangat tinggi, konsentrasi yang sangat fokus dan strategi membaca tertentu sehingga akan mampu memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus. Pemahaman terhadap sesuatu yang dibaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kecerdasan dan kompleksitas yang berkaitan dengan banyak kemampuan sehingga dapat menambah kecerdasan. Manfaat metode *quantum reading* bagi Pendidikan Agama Kristen yaitu dapat meningkatkan pemahaman akan kebenaran Firman Tuhan melalui membaca Alkitab serta mengetahui apa kehendak Tuhan.

¹⁰ Ibid., 36.

¹¹ Nina Retnaningtyas, *Pengembangan Model Quantum Reading Yang Berorientasi Self Regulated Learning (SRI), Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*, vol. 11, p. .

B. Minat Baca

1. Arti Minat Baca

Minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca, dan orang yang demikian senantiasa luas terhadap bacaan¹²

Menurut Siregar minat baca merupakan suatu kecenderungan hati atau keinginan yang tinggi untuk membaca¹³. Jadi, minat baca dari pribadi masing-masing seseorang terhadap dorongan ataupun keinginannya sendiri terhadap suatu bacaan yang perlu adanya dari setiap individu.

Menurut Bram & Dickey membaca adalah kegiatan yang dilakukan berupa penerjemahan symbol ataupun huruf ke dalam kata dan kalimat yang memiliki makna bagi seseorang¹⁴. Aktivitas membaca melibatkan berbagai faktor yang datang dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Karena itu, proses membaca yang dilakukan oleh orang yang dapat membaca merupakan usaha mengelolah dan menghasilkan sesuatu dari manfaat membaca.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang terhadap suatu bacaan dan kebiasaan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan. Minat baca bukanlah kebiasaan bawaan tetapi minat baca dipupuk, dibina, dan dikembangkan.

¹² Ibid.55.

¹³ De Porter, *Quantum Reading: Mempraktikkan Quantum Reading Di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 1999), 28.

¹⁴ Hernowo, *Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, 57.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca terbagi dua yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional.

- a. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis, dan
- b. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: tersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Minat baca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Pembentukan ini disebabkan adanya dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan, minat untuk baca dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut.

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, antara lain: kecerdasan, pengetahuan bahasa yang dimiliki, kebutuhan dasar anak, jenis kelamin, faktor psikologi anak, dan sebagainya.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, antara lain: sosial ekonomi keluarga, lingkungan sekolah anak, pengaruh teman sebaya, dan sebagainya

2. Indikator Minat baca

Ada beberapa indikator minat baca, diantaranya ialah sebagai berikut:
Kesukaan, Ketertarikan peserta didik, Perhatian dan Keterlibatan peserta didik.

a. Kesukaan

Indikatornya ialah gairah, rasa senang dan inisiatif, seorang peserta didik yang memiliki gairah dan perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, siswa tersebut akan terus mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan peserta didik

Indikator ialah responsif dan kesegaran yaitu berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian

Indikator perhatian ialah konsentrasi dan ketelitian, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, sengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut,

d. Keterlibatan peserta didik

Indikator keterlibatan peserta didik ialah kemauan dan keuletan, ketertarikan seorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.¹⁵

3. Aspek-aspek Minat Baca

¹⁵ Darmono, *Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2007), 214.

Aspek-aspek minat baca terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi. Misalnya kegiatan membaca, ketika siswa melakukan kegiatan membaca tentu saja mengharapkan sesuatu yang didapat dari proses membaca sehingga banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh akibat membaca sehingga kegiatan membaca akan menjadi tetap, yang pada gilirannya ini akan menjadi sebuah kebutuhan yang sifatnya harus terpenuhi.¹⁶

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dalam sikap terhadap kegiatan yang diminati akan terbangun. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan teman yang mendukung terhadap aktivitas yang diminati. Peserta didik yang memiliki minat baca yang tinggi akibat kepuasan dan manfaat yang didapat

¹⁶ Siti Khojamah Abdul, *Metode Quantum Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V MI GUPPI Nangkasawit (JIME, 2022)*, 8.

serta mendapat penguatan respons dari orang tua, teman, dan lingkungan, maka peserta didik ini akan memiliki ketertarikan dan keinginan sehingga mau meluangkan waktu khusus dan frekuensi yang tinggi untuk membaca.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa aspek minat membaca meliputi: perasaan senang dengan kegiatan membaca, kebutuhan akan kegiatan membaca, keinginan mencari bahan bacaan, keinginan melakukan kegiatan membaca, dan ketertarikan untuk membaca.

¹⁷ Hernowo, *Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*.